

**KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING DI DESA
MANGKURAJO DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Islam**



OLEH

**ERI ERLINA
NIM :17681009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal: **Permohonan Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Eri Erlina yang berjudul KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING DI DESA MANGKURAJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Curup, 29 Oktober 2021

Pembimbing I

Hendrianto M,A
Nip:202168701

Pembimbing II

Fitnawati, M.E
NIP:2024038902

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Nama : Eri Erlina

Nim 17681009

Jurusan : Syariah Dan Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Kecuali, tertulis diakui atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergubakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 November 2021

Penulis,



Eri Erlina

NIM.17681009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **6056 /In.34/FS/PP.00.9/01/2022**

Nama : **Eri Erlina**
NIM : **17681009**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Ekonomi Syariah**
Judul : **Kesejahteraan Peternak Kambing Di Desa Mangkurajo Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu /01 Desember 2021**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

**Elkhairati, SHI, MA
NIP. 197805172011012009**

Sekretaris,

**Sri Wihidayati, M.H.I
NIDN. 2013017362**

Penguji I,

**Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd.,MM
NIP. 19750219 200604 1 008**

Penguji II,

**Kahman Arifin, ME
NIP. 198812212019031009**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam**

**Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19760202 199803 1 007**

KESEJAHTERAAN PETERNAK KAMBING DI DESA MANGKURAJO DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh: Eri Erlina (17681009)

Abstrak

Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi individu maupun masyarakat sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan juga merupakan salah satu tujuan yang di harapkan oleh setiap orang. Untuk mencapai kesejahteraan seseorang harus berkorban atau bekerja untuk mendapatkan dan mencukupi kebutuhan hidupnya, ada banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk mencapai kesejahteraan salah satunya yaitu dengan bekerja sebagai peternak kambing seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fakta dan kejadian nyata yang terjadi dilapangan. Lokasi penelitian yaitu di desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. Sumber data ada dua yaitu data primer adalah peternak kambing Desa Mangkurajo Lebong Selatan, Sedangkan data sekunder seperti buku, dokumentasi ataupun kajian literatur yang relevan dan menjunjung teori terhadap penelitian yang akan dilakukan. Metode Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi terhadap peternak kambing desa Mangkurajo. Hasil dari penelitian yaitu (1) Upaya peternak kambing desa Mangkurajo untuk mencapai kesejahteraan yaitu dilakukan dengan merawat ternak kambing dengan semaksimal mungkin sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, perawatan tersebut dilakukan dengan cara memberikan pakan kambing yang berkualitas dengan harapan supaya kambingnya bagus dan mendapatkan nilai jual yang tinggi. (2) Untuk meningkatkan kesejahteraan mereka berusaha untuk menabung akan tetapi belum terwujud karena kebutuhan mereka belum tercukupi sehingga apabila ada kebutuhan mendesak mereka berhutang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk mendapatkan status sosial dalam masyarakat mereka mencoba untuk mencalonkan diri menjadi perangkat desa dan lainnya akan tetapi karena kalah saing dan kalah dengan yang beruang mereka kalah dan tidak terpilih sehingga dalam masyarakat mereka belum merasa terpancang.

Kata Kunci: *Kesejahteraan, peternak kambing, Perspektif Ekonomi Islam*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta nikmatnya kepada penulis, sehingga penulis dapat melaksanakan perkuliahan hingga tersusunnya skripsi yang berjudul: **“Kesejahteraan Peternak Kambing Di Desa Mangkurajo Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa merindukan syafaat di hari akhir nanti. Skripsi ini penulis susun sebagai tugas akhir untuk meraih gelar (S1) Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup. Hal ini berkat rahmat dan ridha Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik berupa materil maupun moril dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Andriko, ME.Sy, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari’ah IAIN Curup.
4. Bapak Hendrianto, MA selaku pembimbing I.
5. Ibu Fitmawati, ME selaku pembimbing II.
6. Bapak Dr.Muhammad Istan, SE,M.Pd,MM selaku penguji skripsi I

7. Bapak Rahman Arifin, ME selaku penguji II
8. Ibu Sri Wihidayati, M.H.I selaku sekretaris sidang skripsi.
9. Ibu Elkhairati, MA selaku ketua sidang skripsi.
10. Ibu Dwi Sulastyawati M.Sc, selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
11. Bapak-bapak, ibu-ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Curup yang telah mengajar dan membimbing selama perkuliahan berlangsung.
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk sama-sama menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan perkuliahan dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mendo'akan semoga segala peran dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan ganjaran pahala yang berlipat ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta menjadi amal jariyah bagi penulis dan semua pihak dapat memanfaatkannya.
Amin.

Curup, 12 November 2021

Penulis

ERI ERLINA

MOTTO

*Tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau
berusaha dan berdo'a*

Melalui lembar sederhana ini, ku persembahkan skripsi ini kepada:

- Ayahandaku tercinta (Muadah) dan Ibundaku Tersayang (Nijah) yang telah bersusah payah dan memberikan pengorbanan serta do'a yang tulus sehingga terselesaikannya perkuliahan ini.
- Kakakku (m.zaidin) yang senantiasa mendo'akan dan memberikan support kepadaku.
- Saudara-saudaraku semuanya yang selalu mendukung dan membantu serta memberikan support kepadaku..
- Teman-teman seperjuangan yang tiada jemu memberikan dukungan dan semangat.
- Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2017
- Almamater Tercintaku IAIN Curup

Saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semuanya.

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Definisi Operasional.....	10
H. Metodologi Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kesejahteraan	16
B. Peternakan Kambing	24
C. Perspektif Ekonomi Islam	28
BAB III SEJARAH DESA	33
A. Gambaran umum Desa Mangkurajo	33
B. Keadaan Geografis Dan Demografi	34
C. Keadaan Ekonomi	36
D. Adat Istiadat	37
E. Pendidikan dan Agama	38
A. Kesejahteraan peternak kambing desa Mangkurajo Kecamatan Lebon Selatan Kabupaten Lebong	43

B. Kesejahteraan peternak kambing desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dalam perspektif Ekonomi Islam	58
C. Analisis.....	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat ataupun individu meliputi sandang, papan dan pangan sehingga seseorang tersebut mendapatkan kenyamanan, kebahagiaan, serta mampu mengembangkan diri dan dapat melangsungkan hidup dengan berkecukupan. Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap orang.¹ Untuk mencapai sebuah kesejahteraan seseorang harus berkorban atau bekerja untuk mendapatkan dan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An Nahl ayat 97 sebagai berikut:

مِنْ عَمَلٍ لَّيْسَ بِذَكَرٍ وَأَنْ يَسْتَعِزَّ بِاللَّهِ الَّذِي يَرْزُقُ الْغَنِيَّ وَالَّذِي يُمِدُّ الْمُنْتَصِرِينَ
لَا يَرْزُقُ الْغَنِيَّ يَبْتَلِيهِ الْفَيْسُ وَالْمِغْرَابُ الْمُنْتَصِرِينَ
أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّ الْغَنِيَّ يَرْزُقُهُمْ
أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّ الْغَنِيَّ يَرْزُقُهُمْ
أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّ الْغَنِيَّ يَرْزُقُهُمْ

أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّ الْغَنِيَّ يَرْزُقُهُمْ
أَمْ يَحْسِبُونَ أَنَّ الْغَنِيَّ يَرْزُقُهُمْ

Artinya “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.²

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal

¹ S. Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), h. 34

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Bandung CV, Diponegoro, 2005).

kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau orang 'Ajam (non Arab), keturunan ulama atau bukan semuanya sama saja.

Mangkurajo adalah sebuah desa yang terletak di kawasan Kabupaten Lebong Selatan. Lapangan pekerjaan pada desa Mangkurajo masih tergolong sedikit mata pencarian penduduk pada masyarakat desa ini ada beberapa macam seperti bertani sayuran bagi mereka yang mempunyai lahan, berdagang bagi mereka yang mempunyai modal, ada yang bekerja sebagai pegawai bagi mereka yang mempunyai skill dan keahlian, dan sebagian besar bagi mereka yang tidak memiliki lahan dan modal memilih untuk beternak kambing dengan alasan daripada mereka menganggur. Mereka mau bekerja sebagai apapun asalkan mereka bisa mencukupi kebutuhan hidup.

Pada masyarakat desa Mangkurajo kesejahteraan selalu dikaitkan dengan bagaimana kecukupan dan kualitas hidup seseorang tersebut. Jika kebutuhan hidup seseorang tercukupi dan kehidupannya nyaman serta terpuji di masyarakat maka dinilai orang tersebut telah mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu mereka mau melakukan kegiatan ekonomi apapun asal mendapatkan pekerjaan dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Bahkan masyarakat desa Mangkurajo ini mau menjalankan usaha apapun asalkan bisa membantu kesejahteraan hidup mereka. Asalkan mendapat pekerjaan saja sudah cukup senang. Masyarakat di desa mangkurajo di sini kegiatan ekonominya sebagian besar adalah bertani bagi

mereka yang mempunyai lahan pertanian dan beternak bagi mereka yang tidak mempunyai lahan pertanian.

Masyarakat desa Mangkurajo yang berprofesi sebagai peternak kambing dengan alasan mereka tidak mempunyai lahan untuk bertani dan tidak punya pilihan lain daripada mereka harus mengganggung dan pemasukan ekonomi tidak ada, sedangkan disisi lain mereka harus mencukupi kebutuhan hidup keluarga mereka. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang memiliki hutang banyak karena tidak tercukupinya penghasilan mereka.³

Beternak kambing yang dilakukan oleh masyarakat desa ini yaitu dilakukan dengan dua cara yaitu memelihara ternak kambing dengan modal sendiri dan yang kedua memelihara kambing dengan modal milik orang lain dengan sistem upah yaitu dengan bagi hasil yang dilakukan dengan cara memelihara beberapa ekor kambing milik orang lain, dan nantinya kambing ini dikelola oleh peternak sampai berkembangbiak beberapa ekor dan setelah berkembang biak dan besar dijual. Dari hasil penjualan tersebut peternak kambing tadi mendapatkan penghasilan, akan tetapi penghasilan tersebut digunakan untuk membayar hutang kebutuhan sehari hari mereka, mereka berhutang karena tidak mempunyai penghasilan lain sedangkan mereka hanya mengandalkan dari hasil beternak kambing yang kambing mereka bisa dijual setelah umur setengah tahunan, sehingga penghasilan mereka hanya gali lobang tutup lobang. Apabila hutang hutang peternak kambing tersebut lunas maka peternak kambing ini baru mendapat bagian dan apabila hutangnya

³ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Wijianto, wawancara tanggal 21 juni 2021

terlalu banyak dan belum terlunasi dari penghasilan mereka yang beternak ini maka tidak mendapatkan upah atau uang.⁴

Disisi lain dalam hal ini peternak kambing juga harus mengeluarkan biaya perawatan kambing, tenaga untuk mencari upan atau pakan kambing, dan membuat kandang kambing sendiri, tentunya tidak seberapa dengan hasil yang mereka dapatkan dan apabila kambing ternak tersebut terkena penyakit dan mati mereka harus menanggung kerugian. Pupuk dari hasil kotoran kambing yang dihasilkan juga tidak dijual sehingga tidak ada seseran pendapatan lain.⁵

Permasalahan-permasalahan yang dialami peternak kambing seperti yang dikemukakan di atas sangat memprihatinkan tidak hanya dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh saja, tetapi juga dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut yang menyangkut kesejahteraan ekonomi terhadap peternak kambing yang mengalaminya secara langsung.

Adapun data nama pemilik kambing yang didata oleh peneliti di Desa Mangkurajo ini adalah sebagai berikut:

⁴ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Tohir, wawancara tanggal 21 juni 2021

⁵ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Supangat, wawancara tanggal 21 juni 2021

Tabel 1.1
Jumlah data nama pemilik kambing yang didata oleh peneliti di
Desa Mangkurajo

NO	Nama peternak kambing	Jumlah kambing yang dimiliki
1	Bapak maman	34 ekor
2	Bapak supangat	22 ekor
3	Bapak susanto	17 ekor
4	Bapak wagino	28 ekor
5	Bapak tohir	30 ekor
6	Bapak ismail	11 ekor
	Jumlah	142 ekor

Sumber: data wawancara kepada juragan(pemilik) kambing, Mangkurajo 22 juni, 2021

Dari uraian di atas peneliti akan menganalisa lebih lanjut tentang
**“Kesejahteraan peternak kambing di Desa Mangkurajo dalam perspektif
ekonomi Islam”**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti, peneliti memberi ruang lingkup sebagai batasan masalah yang jelas. Penelitian ini hanya berfokus pada kesejahteraan peternak kambing dalam perspektif ekonomi Islam studi kasus desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. Dimana peneliti berfokus pada peternak kambing yang tidak mempunyai pekerjaan lain. Dengan demikian pembahasan ruang lingkup dalam penelitian ini hanya berkaitan pada permasalahan tersebut yang akan dikaji oleh penulis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah sebagaimana diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesejahteraan peternakan kambing di Desa Mangkurajo tersebut?
2. Bagaimana cara peternak kambing desa Mangkurajo mencapai kesejahteraan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengidentifikasi kesejahteraan peternakan kambing di Desa Mangkurajo dan apa saja yang menjadi hambatan untuk mencapai kesejahteraan.

2. Untuk menjelaskan bagaimana peternak di Desa Mangkurajo dalam mencapai kesejahteraan dilihat dari indikator kesejahteraan yaitu kecukupan kebutuhan hidup, kenyamanan dan kedudukan atau status sosial.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadi salah satu ilmu yang digunakan untuk memperluas pengetahuan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup khususnya di lingkungan ekonomi syariah.
- b. Dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai syarat dapat memenuhi gelar strata (S1) pada fakultas ekonomi syariah dan bisnis Islam.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti tentang kesejahteraan peternak kambing dalam persektif Ekonomi Islam di masa yang datang.
- c. Sebagai referensi untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai ekonomi Islam.

3. Manfaat bagi Masyarakat

- a. Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat tentang kesejahteraan peternak kambing dalam perspektif Ekonomi Islam.

- b. Memberikan pemahaman mengenai kesejahteraan dalam Ekonomi Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti mengenai judul penelitian yang akan dilakukan mengenai kesejahteraan peternak kambing dalam perspektif Ekonomi Islam, sudah ada berapa judul penelitian yang sama namun yang membedakan tempat yang akan diteliti dan juga cara untuk mengambil data tersebut berbeda. Antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Agung Eko Purwana Siti dalam skripsi yang berjudul *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam* Penulis pada karya ilmiah ini yaitu menjelaskan konsep kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam pembahasannya akan diuraikan berdasarkan sumber-sumber dari ajaran ekonomi Islam, yakni Al-Qur'an, Hadis, pendapat ulama, dan pendapat ahli Ekonomi Islam. dan berbagai ide atau gagasan tentang kesejahteraan agar dapat memberikan kontribusi dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan bangsa dan negara ini.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Masdiah dalam skripsi yang berjudul *Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi kasus Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan)*. Penelitian ini dilatar belakangi oleh cara untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu dengan cara mengembangkan

⁶Agung Eko Purwono, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*"Skripsi.Fak. Syaria'h STAIN Ponorogo, (Ponorogo, 2011)

strategi usaha peternak sapi potong, dimana setiap pemilik usaha harus mampu mengatur strategi demi berkembangnya usaha yang mereka jalankan. Di desa Marga Agung terdapat sebuah peternak sapi potong yang membuat sebuah pembentukan usahanya tidak terdapat campur tangan pemerintah, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi dalam mengembangkan usaha tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa usaha pengembangan sapi belum bisa dikatakan berkembang dengan kurangnya modal dalam mengembangkan usaha sapi di desa Marga Agung.⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Betty Endah Suraya dalam skripsinya yang berjudul *Pemberdayaan Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu (Perspektif Ekonomi Islam)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya usaha peternakan yang merupakan sub sektor pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan, sehingga perlu digali dan dikembangkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha peternakan. Mayoritas masyarakat di desa Kaliwungu bekerja sebagai petani khususnya petani ternak berkeinginan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, maka para peternak tergerak membentuk kelompok yang bergerak dibidang usaha tani ternak. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kelompok usaha ternak sapi Lembu Sura dalam memberdayakan masyarakatnya melalui beberapa tahap yaitu menyadarkan masyarakat dengan membentuk kelompok usaha, memberikan kemampuan dan

⁷ Siti Masdiyah, *Usaha Pengembangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Islam* (Studi kasus Pada Desa Marga Agung Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan). Skripsi.Fak. Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan, (Lampung, 2019)

kekreatifitasan masyarakat dengan cara bermitra dan memberikan bantuan sumber modal, memberikan pelatihan meminimalisir dari limbah ternak agar memiliki nilai jual, dan cara meningkatkan hasil produksi ternak yang berkualitas dengan inovasi pakan. Hal ini memberikan dampak kepada masyarakat dengan meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat sehingga bisa lebih sejahtera. Kendala yang dihadapi yaitu sulitnya mendapatkan bibit ternak, bahan baku pakan, dan kurangnya modal. Sehingga solusinya diadakan pertemuan rutin setiap bulan, peminjaman modal dan diberikan informasi serta kerjasama untuk mendapatkan bibit ternak dan pakannya.⁸

Jika dibandingkan dengan skripsi yang sebelumnya terdapat kesamaan yaitu mendeskripsikan tentang masalah kesejahteraan dalam perspektif Ekonomi Islam, namun pada penelitian sebelumnya yang dibahas adalah bagaimana kesejahteraan masyarakat secara umum, pemberdayaan masyarakatnya, dan strategi masyarakat dalam mengelolanya. Perbedaan pada penelitian ini yaitu membahas secara spesifik bagaimana kesejahteraan masyarakat yang berprofesi sebagai peternak kambing. Oleh karena itu masalah yang akan dibahas berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada kesejahteraan peternak kambing dalam perspektif ekonomi Islam.

⁸ Betty Endah Suraya, *Pemberdayaan Usaha Ternak Sapi "Lembu Sura" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu (Perspektif Ekonomi Islam)* Skripsi.Fak. Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung, (Tulung Agung, 2019)

G. Definisi Operasional

1. Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yang mempunyai arti selamat, makmur, aman, dan sentosa.⁹ Kata sejahtera berasal dari bahasa Sanskrit yaitu *catara* yang mempunyai arti payung. Dalam konteks ini payung mempunyai makna yakni orang-orang yang hidupnya bebas dari kebodohan, dan kemiskinan sehingga hidupnya damai.

Kesejahteraan menurut Ekonomi Islam yaitu sebuah keadaan yang menunjukkan kehidupan yang sifatnya menyeluruh baik yang bersifat spiritual maupun material yang mencakup ekonomi, moral, spiritual dan sosial sehingga memperoleh kehidupan yang tentram lahir maupun batin (terlepas dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya).¹⁰

Secara umum kesejahteraan adalah suatu keadaan yang menunjukkan sebuah kondisi dimana orang-orang di dalamnya mencapai tingkat yang makmur baik kondisi ekonominya maupun kondisi sosialnya.¹¹

2. Peternak kambing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peternak mempunyai arti yaitu orang yang pekerjaannya beternak. Secara umum peternak adalah orang yang mengembangbiakkan atau memelihara hewan dalam jumlah tertentu untuk dimanfaatkan hasilnya.¹²

⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

¹⁰ Mustopa Edwin, *Pengenalan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Media Group, 2005), h. 27

¹¹ Mustopa Edwin, *Ibid* h.29

¹² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

Peternakan kambing adalah sebuah budidaya yang didalamnya memelihara dan mengembangbiakkan kambing baik dengan tujuan untuk konsumsi sendiri ataupun untuk tujuan komersil.¹³ Kambing ternak adalah salah satu spesies yang dapat dipelihara dan jinak. Kambing ternak ini memiliki nilai jual yang tinggi karena dapat dimanfaatkan hasilnya yaitu dagingnya dapat dikonsumsi, kotorannya dapat dijadikan pupuk, susunya dapat diproduksi menjadi susu kambing dan kulitnya dapat dijual biasanya untuk di produksi menjadi produk pakaian dan hiasan dari kulit kambing.¹⁴

3. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) perspektif memiliki arti yaitu sudut pandang. Dalam bahasa asing kata perspektif berasal dari bahasa italia yaitu dari kata *prospettiva* yang mempunyai arti gambaran, pandangan.¹⁵

Kata ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu *oikos* yang berarti rumah tangga dan kata *nomos* yang berarti mengatur, maka secara umum ekonomi diartikan sebagai aturan aturan manajemen rumah tangga.¹⁶ Islam berasal dari bahasa arab yang asal katanya yaitu *salima* yang mempunyai arti damai, selamat, berserah diri. Jadi perspektif ekonomi Islam adalah pandangan ekonomi dari sudut berbagai masalah-masalah ekonomi yang

¹³ Tri Eko Susilorini, *Budidaya Ternak Potensial*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2007), h.52

¹⁴ Ibid, h.53

¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

¹⁶ Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Media Group, 2014), h. 10

disandarkan berdasarkan nilai-nilai dalam Islam dan dijadikan tuntunan kehidupan.¹⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif yang sesuai dengan fakta dan kejadian nyata yang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, fenomena social dan menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.¹⁸

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian peneliti yaitu pada masyarakat desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tinggal di desa tersebut dan melihat tentang bagaimana kesejahteraan peternak kambing pada masyarakat desa tersebut.

¹⁷ Ika yunia, *Ibid.* h. 12

¹⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandungan: Alfabeta, 2012), h.240

3. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu kesejahteraan peternak kambing dan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu peternakan kambing desa Mangkurajo.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh oleh peneliti melalui wawancara kepada peternak kambing desa Mangkurajo secara langsung serta berasal dari Ekonomi Islam tentang kesejahteraan dan ekonomi Islam

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh oleh peneliti melalui jurnal serta dari penelusuran online, dari buku-buku serta dari skripsi terkait yang membahas tentang kesejahteraan dan ekonomi Islam.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara yang dilakukan secara langsung kepada informan yaitu masyarakat desa mangkurajo yang berprofesi sebagai peternak kambing dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat di dalam penelitian yang berjudul kesejahteraan peternak kambing dalam perspektif ekonomi Islam.

a. Observasi

Observasi adalah studi pengamatan langsung menggunakan indera yang dimiliki untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁹ Observasi yang dituju yaitu peternakan kambing dan masyarakat desa Mangkurajo yang berprofesi sebagai peternak kambing.

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dua orang atau lebih yaitu ditujukan kepada peternak kambing desa mangkurajo untuk mendapatkan data yang aktual pada penelitian yang berjudul kes ejahteraan peternak kambing dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Studi kepustakaan

Peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dengan pembahasan pada penelitian yang berupa buku-buku dan tulisan ilmiah serta Studi kepustakaan tentang kesejahteraan dan ekonomi Islam guna mendapatkan data sekunder pada penelitian ini.²⁰

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data secara langsung terhadap responden meliputi, objek yang diteliti yaitu peternak kambing

¹⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achamadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.70

²⁰ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.103

desa mangkurajo dan subjek penelitian yaitu peternakan kambing serta peraturan dan laporan hasil kegiatan penelitian ini.²¹

6. Teknik analisis data

Pada analisis data peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data melalui data sekunder yang diperoleh peneliti. Sedangkan jenis penelitian yaitu kualitatif sehingga penelitian disebut dengan deskriptif kualitatif. Dari data-data yang telah diperoleh maka peneliti menganalisis dan mengambil kesimpulan.²²

²¹ Bungin B, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), h.115

²² Bungin B, *Ibid*, h.126

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah suatu keadaan yang tentram, aman dan selamat.²³ Kesejahteraan menurut para ahli, menurut Sunarti, kesejahteraan adalah sebuah tatanan dalam kehidupan sosial, spritual dan juga material yang menimbulkan ketentraman lahir batin sehingga dapat hidup damai, berkecukupan dan tentram.

Definisi Kesejahteraan secara umum adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.²⁴

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang Undang tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk

²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

²⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembngunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005),h. 25

mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang.²⁵

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

Kesejahteraan menurut ekonomi Islam yaitu suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan tingkat sejahtera yang secara menyeluruh menyangkut material sekaligus spritual dan juga sosial yang sifatnya fallah atau menyangkut kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁶

Kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian pertama yaitu Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Kedua, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Kedua yaitu Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat.

²⁵ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

²⁶ Zainuddin Ali, *Kesejahteraan dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 125.

Kesejahteraan di dunia dan akhirat (falah), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat:²⁷

2. Macam macam kesejahteraan

a. Kesejahteraan individu

Kesejahteraan individu yaitu kesejahteraan yang didapatkan dan dirasakan oleh setiap individu itu sendiri dapat berupa kepemilikan pribadi atau kepemilikan atas nama individu yang bersangkutan yang dapat menjadi tolak ukur tatanan kehidupan yang menimbulkan ketentraman dan kesejahteraan bagi individu itu sendiri.²⁸

Kesejahteraan individu dapat dilihat dari bagaimana pemenuhan pokoknya apakah terpenuhi atau tidak, berikut pemenuhan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh individu untuk mencapai kesejahteraan:

1) Kebutuhan primer

Kebutuhan primer yaitu kebutuhan pokok yang mutlak dipenuhi oleh semua manusia yaitu pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Kebutuhan primer ini merupakan hal yang paling penting untuk dipenuhi guna melanjutkan keberlangsungan hidup. Kebutuhan primer menyangkut hal-hal pokok pada hidup manusia karena sifatnya bersifat wajib, maka apabila salah satu kebutuhan primer tidak tercukupi, maka seseorang akan mengalami kesulitan dalam

²⁷ Zainuddin Ali Ibid.,h.130

²⁸ A Friedlander, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* Jakarta: Gema Insani Press,2010, h.20

hidup mereka dan keluarganya. Kebutuhan primer yang utama diantaranya meliputi sandang, papan, dan pangan²⁹

2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer tercukupi. Dengan kata lain, kebutuhan sekunder ini merupakan kebutuhan tambahan yang bersifat pelengkap dari kebutuhan primer. Seseorang yang telah memiliki rumah, pasti akan mencoba membeli perabotan rumah tangga seperti kursi, lemari, meja makan, dll untuk melengkapi huniannya.³⁰

3) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh manusia apabila kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah tercapai. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh manusia apabila kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder telah tercapai seperti mobil mewah, berlian, baju branded.³¹

b. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial yaitu kesejahteraan yang menyangkut sebuah kondisi dalam sebuah tatanan masyarakat atau negara yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh baik kebutuhan material, spritual dan sosial untuk dapat mampu mengembangkan diri sehingga bisa menjalankan kehidupan dan

²⁹ Tjiptono, Fandi, *Kebutuhan dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Press), h.6

³⁰ Tjiptono, Fandi, *Ibid.* h.9

³¹ Tjiptono, Fandi, *Ibid.* h.15

mencapai tingkat ketentraman kenyamanan dan kesejahteraan dalam hidupnya.³²

3. Prinsip dan faktor kesejahteraan

Prinsip-prinsip kesejahteraan yaitu sebagai berikut:³³

- a. Kepentingan masyarakat yang luas harus didahulukan daripada kepentingan individu
- b. Melepas kesulitan harus diprioritaskan
- c. Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi faktor:³⁴

1. Keadilan dan persaudaraan menyeluruh.
2. Nilai nilai sistem perekonomian.
3. Keadilan distribusi pendapatan

³² A Friedlander, Ibid, h. 25

³³ Masyhuri. *Teori ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta : kreasi wacana, h.113

³⁴ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010). hlm. 186.

4. Indikator kesejahteraan ekonomi

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari tiga indikator yaitu :³⁵

- a. Rasa aman
- b. Kebebasan
- c. Jati diri

Untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah :³⁶

- a. Tingkat pendapatan keluarga
- b. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan
- c. Tingkat pendidikan keluarga
- d. Tingkat kesehatan keluarga
- e. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Kesejahteraan seseorang dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu sebagai berikut³⁷:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;

³⁵ Mohammad Hidayat, Ibid, h.189

³⁶ Zainuddin Ali, *Kesejahteraan dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 125.

³⁷ Dominick Salvatone, *Teori Mikro ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009), h.56

- d. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral.

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain :³⁸

- a. Ekonomi keluarga.
- b. Struktur kegiatan ekonomi yang menjadi kegiatan rumah tangga atau masyarakat.
- c. Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur).

5. Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³⁹

Secara terperinci, tujuan kesejahteraan dalam ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

³⁸ Dominick Salvatone, *Ibid*, h.62

³⁹ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000), 304.

⁴⁰ Umer Chapra, *Ibid*, h. 306

- a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta system negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.
- c. Penggunaansum berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
- d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
- e. Menjamin kebebasan individu.
- f. Kerjasama dan keadilan.

6. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan Ekonomi

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya⁴¹

⁴¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA,1998), 146.

Selain dari pembanguna upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup salah satunya dengan berwirausaha ataupun mendirikan industri kecil. Tujuan dari berwirausaha ini akan menciptakan masyarakat yang mandiri sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa tercapainya kesejahteraan hidup. Sedangkan pengertian industri kecil itu sendiri adalah kegiatan ekonomi dilakukan oleh perorangan, rumah tangga atau pun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal kecil.⁴²

B. Peternakan Kambing

1. Pengertian peternakan kambing

Kambing merupakan salah satu jenis hewan peternakan yang cukup digemari dan telah menyatu dengan kehidupan masyarakat, namun pada umumnya peternakan kambing di desa skala usahanya masih terbatas dengan sistem pemeliharaan dan perkembangbiakan yang masih tradisional. Meskipun secara tradisional telah memberikan hasil yang cukup lumayan, jika pemeliharaannya ditingkatkan lebih intensif juga berpengaruh terhadap penambahan dan pertumbuhannya.⁴³

⁴² Gunawan Sumodiningrat, Ibid,h.159

⁴³ M. Rasya, *Beternak Kambing*. Jakarta: Penebar Swadaya. 2007, h.56

Beberapa hal utama yang harus diperhatikan dalam usaha ternak kambing diantaranya yaitu diantaranya harus mengenal bangsa atau jenis kambing, ciri-ciri kambing yang unggul, bahan pakan, dan cara pemeliharaan.

2. Jenis jenis kambing

a. Kambing kacang

Kambing kacang, yaitu Kambing ini asli dari Indonesia dan memiliki ciri badan kecil, pendek, telinga pendek, tegak, leher pendek, punggung meninggi, bertanduk, baik jantan atau betina, tinggi badan 55-65 cm dan bobot hidup jantan sekitar 25 kg dan betina sekitar 20 kg.⁴⁴

b. Kambing PE (peranakan etawah)

Kambing PE yaitu Memiliki tanda-tanda antara lain telinga panjang 18-30 cm, bobot hidup dewasa dan jantan mencapai 40kg dan betina 35kg. Tinggi punggung berkisar antara 76-100 cm, pada jantan bulu bagian atas dan bawah leher, pundak, lebih tebal dan agak panjang, sedangkan pada betina hanya bagian paha yang lebih panjang. Warna kambing ini bervariasi dari coklat sampai hitam.⁴⁵

c. Kambing merica,

Kambing merica ini banyak terdapat di Pulau Sulawesi, tubuhnya lebih kecil dan lebih pendek dari kambing Kacang.

d. Kambing gembrong

Kambing ini banyak terdapat di Pulau Bali, tubuh lebih besar dari kambing Kacang dan mempunyai bulu yang panjang terutama yang jantan.

⁴⁴ Harbani Pasolong, budidaya hewan ternak, (Bandung:Alfabeta,2007), h.17

⁴⁵ Harbani Pasolong, Ibid, h.25

3. Ciri ciri kambing unggul

Ciri-ciri kambing yang bagus untuk dijadikan bibit dalam peternakan ada beberapa diantaranya yaitu;⁴⁶

- a. Untuk calon bibit jantan hendaknya memiliki tubuh yang sehat, besar (sesuai umur).
- b. Tidak cacat
- c. Kaki lurus dan kuat serta tumit tinggi
- d. Penampilan gagah
- e. Bulu bersih dan tebal

4. Bahan pakan

Pakan berguna untuk memenuhi kebutuhan makanan ternak kambing, Pakan untuk kambing dapat berupa hijauan dapat yang disediakan dengan cara mencari di alam atau dapat dibudidayakan. Penanaman dapat dilakukan di areal yang tidak dimanfaatkan untuk tanaman pertanian, seperti di galengan/pematang sawah pinggir jalan, tanah desa, dilereng atau bahkan dapat ditanam sebagai pagar hidup, dan di area tanam sebagai monokultur.⁴⁷

Berbagai jenis hijauan yaitu rumput (rumput alam, rumput gajah, setaria, rumput benggala, rumput raja dan lain sebagainya). Selain itu jenis hijauan lain yaitu leguminosa (daun, kacang-kacangan, lamtoro, turi, glirisidia, kaliandra, albasia dan lain-lain). Hijauan yang berasal dari sisa hasil panen seperti daun ubi, daun nangka, jerami kacang tanah,

⁴⁶ M. Rasya, Ibid, h.45

⁴⁷ M. Rasya, Ibid, h.48

jerami kacang kedelai, jerami jagung dan daun pisang juga dapat dijadikan pakan.

5. Cara pemeliharaan

Pemeliharaan ternak kambing yang sangat mudah karena tidak membutuhkan keterampilan yang khusus, sehingga peternak barupun mampu secara cepat belajar manajemen pemeliharaan. Usaha ternak di pedesaan, tidak memerlukan modal yang besar, karena dapat dilakukan dengan sistem gaduhan (bagi hasil anak), ataupun dengan pembelian induk yang tidak terlalu mahal bila dibandingkan ternak besar serta siklus perputaraan modal relatif singkat. Penyediaan sumber pakan hijauan yang ada di pedesaan umumnya cukup berlimpah seperti rumput lapangan, leguminosa, limbah pertanian (limbah sayuran, tanaman pangan, perkebunan), dan lainnya. Selain itu, dalam berusaha ternak kambing/domba tidak perlu memiliki lahan yang luas, hanya diperlukan kandang (sesuai dengan jumlah yang dipelihara), pakan yang dapat diambil dari kebun, lapangan umum, atau di gembalakan di lahan-lahan umum (lapangan, dibawah perkebunan dan lainnya).⁴⁸

⁴⁸ M. Rasya, Ibid, h.89

C. Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian perspektif Ekonomi Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) perspektif memiliki arti yaitu sudut pandang. Dalam bahasa asing kata perspektif berasal dari bahasa Italia yaitu dari kata *prospettiva* yang mempunyai arti gambaran, pandangan.⁴⁹

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* artinya mengatur atau peraturan. Oleh karena itu ekonomi diartikan aturan aturan rumah tangga atau manajemen dalam rumah tangga.⁵⁰

Islam adalah kata dalam bahasa Arab yaitu asal kata dari *salima* yang mempunyai arti damai, selamat, berserah diri. Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu yang didalamnya membahas mengenai semua perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh falah atau kemenangan di dunia dan akhirat.⁵¹

Perspektif Ekonomi Islam adalah gambaran, pandangan yang digunakan untuk melihat ekonomi secara Islam yang mempelajari berbagai masalah – masalah ekonomi yang disandarkan berdasarkan nilai – nilai dalam Islam. Berdasarkan pada hukum Islam yang bersumber dari

⁴⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>.

⁵⁰ Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Media Group, 2014), h. 2

⁵¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.h. 34.

Al-Quran dan hadits Nabi. Al-Quran dan hadits Nabi sebagai penuntun kaum muslimin⁵².

⁵² Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010). hlm. 186.

2. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai fallah atau kemenangan dan *masalahah* (kemaslahatan) didalamnya termasuk kesejahteraan bagi umat manusia. Salah satu cara untuk mencapai *mashlahah* yaitu dengan menghindarkan dari segala kegiatan ekonomi yang menimbulkan *mafsadah* (kerusakan bagi manusia).⁵³

3. Karakteristik Ekonomi Islam

Beberapa karakteristik Ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a. Segala harta adalah milik Allah SWT.
 - 1) Semua harta dan alat alat produksi adalah milik Allah SWT
 - 2) Sebagai manusia semua harta kita hanya titipan Allah SWT
 - 3) Pemanfaatan harta sangat tidak diperbolehkan bertentangan dengan kepentingan umum.

Dengan demikian kepemilikan dalam Islam tidak mutlak karena pemilik utamanya adalah Allah SWT. Meskipun demikian Islam sangat menghargai hak milik pribadi asalkan pemanfaatannya tidak bertentangan dengan kepentingan orang lain.

- b. Segala kegiatan perekonomian harus terikat dengan Syariat (hukum), moral, dan akidah Islam.
 - 1) Dilarang bagi pemilik harta yang menggunakan hartanya untuk menimbulkan kerugian bagi orang lain dan masyarakat.

⁵³ *Ibid.*, h.36

⁵⁴ Yuniarti, *Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.22.

- 2) Tidak diperbolehkan melakukan penipuan dalam sebuah transaksi apapun
- 3) Tidak diperbolehkan melakukan penimbunan harta yang dapat menghambat perekonomian masyarakat
- 4) Dilarang melakukan pemborosan

c. Menyeimbangkan antara kepentingan umum dan individu

Suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mensejahterakan ekonomi dirinya tidak diperbolehkan dilakukan dengan mengabaikan kepentingan umum dan mengorbankan kepentingan orang lain.

d. Kebebasan individu dijamin oleh Islam

Setiap individu dalam Islam diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi pada dirinya dan diberi kebebasan beraktivitas baik secara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan dan mencapai kesejahteraan hidupnya asalkan kebebasan tersebut tidak diluar batas aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

e. Negara diberi wewenang ikut campur dalam masalah perekonomian masyarakatnya.

Ikut campur pemerintah dalam hal ini dimaksudkan agar semua kebutuhan masyarakat baik secara individu ataupun sosial dapat terlaksana secara menyeluruh dan adil sehingga tercapai masyarakat yang tentram dan sejahtera.

4. Prinsip prinsip ekonomi Islam⁵⁵

- a. *Tauhid* (keesaan allah SWT), *tauhid* merupakan fondasinya ajaran agama Islam. Segala sesuatu perbuatan manusia di dunia dipertanggung jawabkan di akhirat nanti termasuk aktivitas ekonominya.
- b. *Adl* (adil) segala kegiatan dan aktivitas ekonomi harus tersalurkan dengan baik kepada masyarakat sehingga tidak ada yang terzalimi diantara masyarakat dalam menjalankan aktivitas perekonomiannya
- c. *Khilafah* (pemerintahan) menjalankan tugasnya untuk memastikan bahwa perekonomiannya berjalan dengan lancar dan sesuai serta tidak bertentangan dengan ekonomi Islam.
- d. *Nabuwwah* (kenabian), kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan apa yang dicontohkan dan dianjurkan oleh nabi.

Adapun prinsip prinsip ekonomi Islam pada umumnya dapat dirangkum menjadi lima sebagai berikut:⁵⁶

- a. Tidak bermewah mewah
- b. Segala sesuatu harus diperoleh dengan halal
- c. Zakat harus dilaksanakan
- d. Tidak diperbolehkan melakukan riba dalam bentuk apapun
- e. Dilarang melakukan judi dan sejenisnya yang dapat merugikan diri sendiri dan menimbulkan dampak bagi orang lain.

⁵⁵ Lukman hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islami*, Surakarta: Erlangga, 2012. h.25

⁵⁶ Lukman hakim, *Ibid*, h.27

BAB III

SEJARAH DESA

A. Gambaran Umum Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan

1. Sejarah Desa Mangkurajo, Kecamatan Lebong Selatan

Nenek moyang mereka berbaur dengan etnis suku rejang di daerah tersebut. Penduduk desa mangkurajo mengakui mereka berasal dari suku rejang walaupun mereka sebagian besar penduduknya sudah tercampur dengan suku jawa. Orang desa Mangkurajo ini melakukan perpindahan ke Lebong tahun 1800-an, dan mendirikan desa mangkurajo. Karena kekaguman atas besarnya persatuan dan harapan masyarakat ini mereka bersepakat untuk menamakan Desa Mangkurajo. Mereka berharap desa ini nantinya bisa menjadi desa yang makmur, dan masyarakat yang berbudi pekerti yang tinggi dan makmur seperti raja. Desa Mangkurajo terdiri dari 8 Dusun, dimana setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun. Desa mangkurajo sudah beberapa kali ganti kepala desa dan saat ini yang menjabat sebagai kepala desa adalah Bapak M. Syaeri.⁵⁷

Karena kekaguman atas besarnya persatuan dan harapan masyarakat ini mereka bersepakat untuk menamakan Desa Mangkurajo mereka berharap desa ini nantinya bisa menjadi desa yang makmur, dan masyarakat yang berbudi pekerti yang tinggi.

⁵⁷ M. Syaeri, *Wawancara*, tanggal, 21 Juni 2021

2. Keadaan Geografis dan Demografi

a. Keadaan Geografis

Wilayah desa Mangkurajo merupakan wilayah pegunungan dengan agroekosistem yang sangat mendukung untuk pertanian dan peternakan. Desa Mangkurajo termasuk ke dalam lintang rendah. Desa Mangkurajo berada pada daerah tropis yang terletak pada zona garis lintang $23^{\circ}30'LS$ (Tropic of Cancer) dan zona garis lintang $23^{\circ}30'LS$ (Tropic of Capricorn). Oleh karena itu keberadaan letak astronomis di atas telah berperan dalam menentukan iklim Desa Mangkurajo. Saat ini Desa Mangkurajo memiliki Luas 1.771 Ha. Berdasarkan letak administratifnya termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong. Letak administrasi adalah letak suatu daerah berdasarkan pembagian wilayah administrasi pemerintahan dengan batas batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan desa tes
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Tegal
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa kampung bogor
- Sebelah Timur : berbatasan dengan desa Sukasari

b. Keadaan Demografi

Desa Mangkurajo merupakan sebuah desa yang aman. Masyarakat desa Mangkurajo memiliki rasa sosial yang tinggi, mereka selalu mengadakan gotong royong untuk membersihkan desa

mereka. Mereka berharap desa ini nantinya bisa menjadi desa yang makmur, dan masyarakat yang berbudi pekerti yang tinggi. Dalam pelaksanaan pemerintah desa, Kepala Desa Mangkurajo dibantu oleh perangkat yang lain yaitu Kepala Dusun (kadus), maupun RW dan RT. Selain itu desa Mangkurajo memiliki suatu lembaga yang berfungsi sebagai mitra pemerintah kerja desa yaitu BPD (Badan Perwakilan Desa) yang diangkat oleh masyarakat yang berfungsi untuk menampung aspirasi rakyat. Berdasarkan data terakhir pada tahun 2017 jumlah penduduk yang ada di Desa Mangkurajo berjumlah engan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan
Kabupaten Lebong

No	Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-5 tahun	110	156	266
2	6-10 tahun	120	145	265
3	11- 25 tahun	232	244	476
4	26-35 tahun	267	309	576
5	36- 45 tahun	118	141	259
6	46-55 tahun	103	127	230
7	56 tahun keatas	105	132	237
	Jumlah	1.055	1.254	2.309

Sumber Data: Statistik Kantor Kepala Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan,2021

Dari tabel di atas terlihat jumlah penduduk Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong sejumlah 2.309 jiwa, dengan jumlah laki-laki berjumlah 1.055 jiwa dan perempuan berjumlah 1.254 jiwa. Dari data tersebut terlihat bahwa perempuan berjumlah lebih besar dari laki-laki. Dan juga penduduk terbesar pada

usia (26-35 tahun), yaitu berjumlah 576 jiwa dan jumlah terkecil pada usia (45-55 tahun), yaitu 230 jiwa.

3. Keadaan Ekonomi

Dapat diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong adalah⁵⁸M. Syaeri, (Kepala Desa), wawancara, tanggal 22 juni 2021 tergolong pada masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah. Kebanyakan dari masyarakat bekerja sebagai petani dan peternak. Namun demikian sebagian masyarakat ada juga sebagian kecil yang hidup sebagai pegawai negeri dan pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.2

Status atau Keadaan Mata Pencarian Penduduk Desa Mangkurajo Sejangat Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten

NO	JENIS MATA PENCARIAN	JUMLAH
1	Pegawai	104
2	Petani	214
3	Peternak	256
4	Pedagang	47
5	Buruh	358
6	Dokter	3
7	Masih sekolah	1.143
	Belum bekerja atau anak-anak	824
	Tidak bekerja	324
	Jumlah	2.309

4. Adat istiadat

Kebanyakan masyarakat yang ada di desa Mangkurajo pada zaman dulunya adalah penduduk pindahan dari pulau Jawa yang berhijrah ke Sumatera dan menjadi penduduk asli Desa Mangkurajo. Mereka menebang

⁵⁸ M.syaeri kepala desa Mangkurajo, wawancara 21juni 2021

hutan untuk tempat rumah mereka, dan akhirnya penduduk Jawa berkembang di desa ini. Selain itu Suku Rejang juga merupakan salah satu budaya yang ada di desa Mangkurajo, bahasa Rejang dan Jawa menjadi bahasa keseharian. Dalam pertumbuhannya, kedua kebudayaan tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan Islam, sehingga nilai Islam juga mengisi dan memberi corak terhadap dua kebudayaan tersebut.

Karena kebudayaan Jawa dan Rejang di Desa Mangkurajo Kecamatan Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dilandasi dan banyak diangkat nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat pada acara resepsi pernikahan yang menggunakan adat Jawa dan khitanan anak, di mana pada acara tersebut dilaksanakan secara adat dan agama. Yang dikhitani terlebih dahulu melaksanakan khatam Al-Qur'an dan pada acara tersebut dilaksanakan acara kenduri dan doa selamat. Masyarakat Desa Mangkurajo di samping sebagai masyarakat adat, mereka juga taat menjalankan perintah-perintah agama. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas dan kreativitas sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, seperti melaksanakan shalat secara jamaah serta adanya kegiatan pengajian dan wirid yasinan yang dilakukan oleh ibu-ibu, ada juga dilakukan oleh bapak-bapak dan dilakukan oleh para remaja masjid.

5. Pendidikan dan Kehidupan Beragama

Dalam pelaksanaan pendidikan telah dibentuk suatu sistem pengajaran nasional yang merupakan realisasi dari adanya UUD Pasal 31 yang menyatakan bahwa : “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.” Pendidikan dilakukan melalui dua jalur pendidikan formal dan

non formal, baik negeri maupun swasta. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Klasifikasi Tempat Pendidikan Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/ Madrasah ibtidaiah	4 buah
2	SMP	1 buah
3	TK/ PAUD	1 buah
	Jumlah	6 buah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pendidikan SD/ Madrasah ibtidaiah terdapat 4 buah, SMP di desa Mangkurajo hanya berjumlah 1 buah, TK/PAUD di desa Mangkurajo berjumlah 1 buah, sedangkan Sma belum ada Jadi jumlah keseluruhan tempat pendidikan di desa Mangkurajo berjumlah 6 buah.

Tabel 3.4

Klasifikasi Pendidikan Penduduk Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan

No	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Akademi/ perguruan tinggi	7 orang
2	SMA Sederajat	309
3	SMP Sederajat	431
4	TK/PAUD	276
	Jumlah	1.023
	Belum sekolah	211
	Tidak tamat sekolah	170
	Total jumlah penduduk	1.404

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan, 2021

Dan kehidupan beragama di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong mayoritas penduduknya adalah beragama Islam dan juga ada penganut agama lain seperti agama Kristen. Tentang jumlah

masing- masing penganut agama Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Status Agama yang Dianut

No	Agama yang dianut	JUMLAH
1	Islam	2.291
2	Kristen	18
	Jumlah	2.309

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan,2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 4.471 jiwa adalah penduduk Desa Mangkurajo yang memeluk agama Islam, 18 jiwa memeluk agama Kristen.

Untuk menunjang kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Sejangat, maka dibangun tempat peribadatan sesuai dengan agama masing-masing. Karena mayoritas penduduk beragama Islam, maka di Desa Sejangat banyak di bangun masjid dan mushalla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6

**Sarana Peribadatan Penduduk Desa Mangkurajo
Kecamatan Lebong Selatan
Kabupaten Lebong**

NO	SARANA PERIBADATAN	JUMLAH
1	Masjid	3
2	Mushola	2
3	Gereja	-
	JUMLAH	5

Sumber Data : Statistik Kantor Kepala Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan,2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa desa Mangkurajo terdapat tiga buah masjid dengan rincian sebagai berikut:

1. Masjid *zumriatul mukminin*
2. Masjid *nurul huda*
3. Masjid *nurul iman*

Disamping itu, terdapat 2 buah Mushalla sebagai sarana penunjang peribadatan bagi umat Islam. Adapun Mushalla tersebut adalah:

1. Mushalla *darajatul ula*
2. Mushalla *Al-ilham*

Untuk penganut agama Kristen, tempat peribadatan tidak ada di Desa Mangkurajo tetapi terletak di desa lain. Sedangkan jika dilihat dari segi kehidupan keagamaan Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong mulai meningkatkan kemajuan, hal ini terlihat dengan adanya serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid-masjid dan mushalla-mushalla. Mereka menggunakan masjid dan mushalla sebagai tempat belajar mengkaji ilmu agama, seperti wirid pengajian, wirid yasinan ibu-ibu dan remaja masjid dan kegiatan-kegiatan lainnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kesejahteraan peternak kambing Desa Mangkurajo

Kesejahteraan seseorang dapat kita lihat dari beberapa aspek yang seharusnya dicapai untuk bisa mewujudkan kesejahteraan seseorang, aspek tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Tercukupinya pemenuhan kebutuhan hidup (kebutuhan primer, sekunder, dan tersier)
- b. Kenyamanan dan ketentraman hidup
- c. Status sosial di masyarakat (terpandang atau tidak)

Pada peternak kambing desa Mangkurajo Kecamatan Lebong selatan Kabupaten lebong untuk memenuhi kebutuhan mereka dari hasil beternak kambing masih kurang mereka sering berhutang untuk kebutuhan makanan mereka sehari hari. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Wagino yaitu sebagai berikut.

“Untuk makan kebutuhan sehari hari kami masih berhutang, dengan hasil beternak kambing penghasilan kami tutup lobang gali lobang Kalau dan belum seutuhnya cukup, tentram, karena masih pusing dengan kebutuhan dan penghasilan yang sedikit”⁵⁹

Selain itu pada peternak kambing desa Mangkurajo kebutuhan primer mereka belum seutuhnya tercukupi sebagian dari mereka belum memiliki tempat tinggal sendiri, mereka masih numpang atau ngontrak

⁵⁹ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Wagino, wawancara tanggal 25 agustus 2021

dirumah orang. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Wagino yaitu sebagai berikut.

“Rumah saja saya masih ngontrak, mau beli rumah sendiri belum cukup dengan penghasilan beternak kambing yang hanya sedikit, rumah kami masih mengontrak dan biaya kebutuhan hidup sehari hari belum seutuhnya tercukupi” dan jika ditanya kalau ditanya bagaimana pemenuhan kebutuhan individunya, ya bisa dilihat sendiri bagaimana kondisi kami yang hanya mengandalkan hasil dari peternakan kambing yang tidak seberapa dan kami masih berhutang untuk menutupi kebutuhan hidup”⁶⁰

Disamping itu mereka juga mengakui bahwa pendapatan yang mereka peroleh hanya sedikit, pernyataan tersebut di sampaikan oleh bapak tohir sebagai berikut.

“Dari beternak kambing ini penghasilan yang kami dapatkan Cuma sedikit untuk keperluan sehari hari masih kurang, kami dapek sebulan itu kira kira kurang lebih 500 ribuan. Kalau pas mau lebaran haji kami agak lumayan bisa dapak sejutaan karena banyak yang butuh kambing buak kurban, dengan uang segitu untuk kebutuhan hidup belum tercukupi, kadang gali lobang tutup lobang, apalagi punya anak sekolah untuk biaya” dan jika kalau kami yang ternak kambingnya tidak dari modal sendiri harus nanggung biaya jika kambing mati dan jika dapat hasil kami dikasih bagian yang sedikit”⁶¹

Pemenuhan kebutuhan pelengkap seperti alat alat rumah tangga seperti lemari, kursi, mereka mampu membelinya akan tetapi dengan cara tempo atau kredit, pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak sodik sebagai berikut

“Kebutuhan alat alat rumah tangga alhamdulillah seperti lemari, kursi kami ada, kami beli cicilan tiap bulan dari beternak kambing ini, kami berupaya mencukupi kebutuhan hidup kami dari beternak kambing meskipun

⁶⁰ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Tohir, wawancara tanggal 25 agustus 2021

⁶¹ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Tohir, wawancara tanggal 25 agustus 2021

penghasilan kami hanya gali lobang tutup lobang dan kebutuhan alat alat rumah tangga alhamdulillah seperti lemari, kursi kami cicil”⁶²

Pada peternak kambing desa Mangkurajo mereka menyekolahkan anaknya sampai ke sekolah menengah atas dan hanya sedikit yang lulus perguruan tinggi bahkan ada yang hanya tamat sekolah menengah pertama karena terkendala biaya, karena walaupun sekolah gratis tapi masih memerlukan biaya seragam, uang spp dan biaya lainnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak sebagai Tohir berikut:

“Anak anak saya ada yang lulus SMA dan ada yang tidak lulus karena terkendala biaya, penghasilan yang kami dapatkan dari beternak hanya sedikit kami kekurangan biaya, untuk lanjut ke keperguruan tinggi saja enggak mampu, maklumlah karena pendapatan kami ini tidak seberapa, walaupun sekolah gratis tapi tetap memerlukan biaya seragam, spp dan sebagainya”.⁶³

Selain itu pada peternak kambing desa Mangkurajo mereka belum terwujudkan kebutuhan tersier mereka belum bisa membeli barang barang mewah seperti mobil, kulkas, tas branded, apartemen dan sejenisnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Sodik selaku peternak kambing di desa Mangkurajo sebagai berikut

“barang barang mewah seperti kulkas,kipas angin, apalagi mobil ya kami belum mampu kebeli maklumlah pendapatan kami hanya sedikit hanya gali lobang tutup lobang”.⁶⁴

Pada masyarakat Desa Mangkurajo kecamatan Lebong selatan yang berprofesi sebagai peternak kambing mereka melakukan pekerjaan sebagai peternak kambing dengan terpaksa, alasannya karena tidak ada pekerjaan lain,

⁶² Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Sodik, wawancara tanggal 25 agustus 2021

⁶³ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Tohir, wawancara tanggal 25 agustus 2021

⁶⁴ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Sodik, wawancara tanggal 25 agustus 2021

mereka mau bertani tidak punya lahan, mau berdagang tidak punya modal, dan mau melakukan pekerjaan lain tidak ada lapangan pekerjaan. Sehingga mereka terpaksa beternak kambing untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak budi sebagai peternak kambing sebagai berikut.

“Saya bekerja sebagai peternak kambing karena terpaksa tidak ada pekerjaan lain, mau berdagang atau bertani enggak ada modal dan lahan, sedangkan kami butuh uang untuk membiayai kebutuhan hidup sehingga kami terpaksa mau bekerja sebagai peternak kambing”⁶⁵

Dilihat dari pemenuhan dan penghasilan yang diperoleh oleh peternak kambing desa Mangkurajo yang masih belum seutuhnya tercukupi peneliti menemukan salah satu penyebabnya yaitu bahwa penjualan ternak kambing di desa Mangkurajo ini cukup murah dibandingkan dengan di tempat lain dimana peternak kambing di desa Mangkurajo melakukan penjualan ternak kambing mereka pada toke kambing yang sudah langganan dengan mereka, mereka terpaksa menjual kambing ke toke tersebut dengan cukup murah dibawah harga pasaran umumnya karena tidak ada pilihan lain lagi dan juga karena peminatnya rendah di hari hari biasa kecuali di hari hari menjelang idhul adha banyak peminatnya untuk kurban. Penjualan mereka lakukan ketika kambing sudah berumur sekitar delapan bulan atau satu tahun keatas. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak Tohir selaku peternak kambing di Desa Mangkurajo yaitu sebagai berikut.

⁶⁵ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Budi, wawancara tanggal 25 agustus 2021

“kami menjual kambing dengan toke kambing langganan tetapi harganya cukup murah karena terpaksa tidak ada tempat lain kami menjualnya, kami menjualnya saat kambing kira kira usia 8 bulan atau sampai 1 tahun keatas. Paling banyak peminat kambing pas menjelang hari raya idhul adha untuk berkorban selain itu peminatnya di sini masih sepi. Akan tetapi karena kami butuh uang kami harus menjualnya walaupun harganya murah”⁶⁶

Pada masyarakat Desa Mangkurajo kecamatan Lebong selatan yang berprofesi sebagai peternak kambing mereka dalam kehidupan sosial atau masyarakatnya selalu dianggap rendah dikarenakan masyarakat menganggap bahwa yang bisa dijadikan pemimpin atau dihormati orang ialah orang yang mempunyai banyak uang seperti bos bos besar dan mempunyai kekuasaan serta wewenang, sehingga orang orang yang biasa saja mereka tidak mempunyai peluang untuk menjadi aparat atau pemimpin di desa. Pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak maman selaku peternak kambing di Desa Mangkurajo yaitu sebagai berikut.

“Dalam masyarakat ya kami hanya berperan sebagai masyarakat biasa dikarenakan masyarakat menganggap bahwa yang bisa dijadikan pemimpin atau dihormati orang ialah orang yang mempunyai banyak uang seperti bos bos besar dan mempunyai kekuasaan serta wewenang, sehingga orang orang yang biasa saja mereka tidak mempunyai peluang untuk menjadi aparat atau pemimpin di desa”.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Tohir, wawancara tanggal 25 agustus 2021

⁶⁷ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Maman, wawancara tanggal 25 agustus 2021

B. Upaya peternak kambing Desa Mangkurajo untuk meningkatkan kesejahteraan

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses peningkatan kesejahteraan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya dalam mencapai kesejahteraan⁶⁸

Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak kambing dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu

- a. Merawat ternak kambing dengan semaksimal mungkin sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi.
- b. Berupaya menghemat pengeluaran sehingga mereka bisa menabung, dengan adanya tabungan mereka bisa memenuhi kebutuhan yang terdesak tanpa harus berhutang.
- c. Menjadi tokoh masyarakat sehingga mereka dihargai dan terpandang dimasyarakat.

Peternak kambing di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong selatan Kabupaten lebong memiliki banyak cara dalam perawatan ternak kambing yang mereka jalankan, mereka ada yang mencari pakan (makanan) kambing dengan menggunakan tenaga mereka yaitu mencari dedaunan atau rerumputan

⁶⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: IDEA,1998), 146.

di kebun-kebum, dan ada yang melepaskan kambing mereka secara bebas untuk mencari makan sendiri. Akan tetapi jika melepaskan kambing untuk mencari makan sendiri risikonya besar seperti hilang, mengganggu tanaman tetangga dan sebagainya mereka sebagian besar lebih memilih mencari makan kambing dengan tenaga mereka. Perawatan lainnya yang dilakukan oleh peternak kambing desa mangkurajo untuk mendapatkan kambing yang sehat dan bagus mereka mengasih asupan tambahan berupa air garam yang katanya bagus untuk dijadikan air minum kambing dan makanan tambahan berupa ompos atau sisa pembuatan atau ampas pembuatan tahu. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah peternak kambing desa Mangkurajo yaitu sebagai berikut.

“Perawatan yang kami lakukan untuk mendapatkan kambing yang bagus kami selalu memberikan asupan yaitu air minum garam dan makanan ompos tahu yang katanya dapat menjadikan kambing gemuk dan cepat besar, dan untuk upan kambing kami tidak membiarkannya atau melepas untuk mencari makan sendiri tetapi kami yang mencarinya karena kami takut jika dilepas dapat merugikan orang lain karena merusak tanaman orang”⁶⁹.

Pada peternak kambing desa Mangkurajo dari hasil beternak kambing uangnya mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka belum bisa menabung, akan tetapi mereka bisa mendapatkan seseran lain dari hasil penjualan pupuk kandang yang bisa mereka andalkan ketika ada kebutuhan terdesak. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah peternak kambing desa Mangkurajo yaitu sebagai berikut.

⁶⁹ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Maman, wawancara tanggal 25 Agustus 2021

“ Kami belum bisa menabung dari hasil beternak kambing karena hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, akan tetapi ada seseran lain yaitu berupa penjualan pupuk kandang kambing yang bisa di jual sewaktu waktu ketika butuh”⁷⁰

Pada peternak kambing desa Mangkurajo mereka juga sering terjun ke dalam dunia pemerintahan seperti mencalonkan diri menjadi kadus dan juga perangkat desa lainnya akan tetapi mereka tidak pernah terpilih, sehingga mereka merasa minder menganggap bahwa dirinya yang berprofesi sebagai peternak kambing tidak terpandang kehidupannya di masyarakat. Pernyataan tersebut disampaikan oleh salah peternak kambing desa Mangkurajo yaitu sebagai berikut.

“ kami juga sering terjun ke dalam dunia pemerintahan seperti mencalonkan diri menjadi kadus dan juga perangkat desa lainnya akan tetapi tidak pernah terpilih, sehingga kami merasa minder karena yang berprofesi sebagai peternak kambing kehidupan kami tidak terpandang kehidupannya di masyarakat”⁷¹.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara maka penulis menganalisis bahwa masih banyak Peternak kambing yang belum mencapai kesejahteraan dalam ekonomi , dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalani pekerjaan mereka sebagai peternak kambing dilakukan dengan terpaksa, dan karena tidak ada pekerjaan lain, penghasilan mereka belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Mereka tidak mendapatkan kenyamanan dengan pekerjaan mereka. Dari penghasilan betrnak kambing mereka pun masih berhutang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Dalam

⁷⁰ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Maman, wawancara tanggal 25 agustus 2021

⁷¹ Wawancara dengan peternak kambing Desa Mangkurajo, bapak Wagino, wawancara tanggal 25 agustus 2021

kehidupan bermasyarakatpun mereka belum terpandang dikarenakan mereka tidak mempunyai jabatan dalam perangkat desa setempat.

Dari uraian di atas upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pada peternak kambing Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong sebagai berikut.

1. Mengusulkan proposal ke pemerintah setempat untuk memberikan bantuan berupa bibit kambing seperti yang di lakukan oleh kelompok tani.
2. Mencari investor untuk menjamin ketersediaan dan penjualan ternak kambing
3. Meningkatkan mutu perawatan sehingga menghasilkan kambing yang unggul dan mempunyai nilai jual tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai kesejahteraan peternak kambing Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Kesejahteraan peternak kambing di Desa Mangkurajo

bahwa masih banyak Peternak kambing yang belum mencapai kesejahteraan dalam ekonomi, dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalani pekerjaan mereka sebagai peternak kambing dilakukan dengan terpaksa, dan karena tidak ada pekerjaan lain, penghasilan mereka belum sepenuhnya dapat mencukupi kebutuhan hidup mereka. Mereka tidak mendapatkan kenyamanan dengan pekerjaan mereka. Dari penghasilan betrnak kambing mereka pun masih berhutang untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Dalam kehidupan bermasyarakatpun mereka belum terpandang dikarenakan mereka tidak mempunyai jabatan dalam perangkat desa setempat.

2. Upaya peternak kambing desa Mangkurajo untuk mencapai kesejahteraan

Merawat ternak kambing dengan semaksimal mungkin sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, perawatan tersebut dilkakukan dengan cara memberikan pakan kambing yang berkualitas dengan harapan supaya kambingnya bagus dan mendapatkan nilai jual yang tinggi. Dan mereka berusaha untuk menabung akan tetapi belum terwujudkan karena

kebutuhan mereka belum tercukupi sehingga apabila ada kebutuhan mendesak mereka menjual pupuk kandang yang dijadikan sasaran untuk mereka di saat butuh. Untuk mendapatkan status sosial dalam masyarakat mereka mencoba untuk mencalonkan diri menjadi perangkat desa dan lainnya akan tetapi karena kalah saing dan kalah dengan yang beruang mereka kalah dan tidak terpilih sehingga dalam masyarakat mereka belum merasa terpandang.

B. Saran

Adapun Saran yang nantinya akan menjadi bahan acuan kedepannya agar peternak kambing di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dapat terwujud yaitu:

1. Bagi dinas terkait setempat melakukan sosialisasi tentang bagaimana cara perawatan dan tips tips beternak kambing
2. Mengajukan proposal kelompok tani dalam bentuk usulan untuk memberikan bantuan kambing dengan bibit unggul
3. Mempromosikan penjualan ternak kambing di media sosial dan tempat tempat yang lain untuk mendapatkan harga yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedlander, A, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Gema Insani Press, 2010
- Agung , Purnomo, *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.*”Skripsi.Fak. Syaria’h STAIN Ponorogo, 2011
- Anshori, Ghofur, *Kebutuhan dalam Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2004
- Basu Swastha, Ibnu Sukotjo, 1995 *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty Offset.
- Betty Endah Suraya, *Pemberdayaan Usaha Ternak Sapi “Lembu Sura” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kaliwungu (Perspektif Ekonomi Islam)* Skripsi.Fak. Ekonomi dan Bisnis IAIN Tulungagung, (Tulung Agung, 2019)
- Buchari, Alma. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005
- Cholid Narbuko dan Abu Achamadi *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2008
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*. Diakses 13 Juni 2021, melalui <https://kbbi.web.id>
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2011
- Dominick, Salvatone, *Teori Mikro ekonomi*, Jakarta : Erlangga, 2009
- Eko, Widodo, *Akuntansi Manajemen* Jakarta: Selemba Empat, 2007
- Gunawan, Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: IDEA, 1998
- Harbani, Pasolong, 2007. *budidaya hewan ternak*, Bamdung:Alfabeta, 2009
- Hendra,*Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan kontrol*, Jakarta:PT.Prenhalindo,1997
- Heri, Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, Jakarta: Selemba Empat, 2007
- Hermawan, kertajaya, *Syariah Marketing*, Bandung:Mizan, 2009

- Ika, Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Media Group, 2014
- Ikhwan, Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2005
- Lukman, hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonom Islami*, Surakarta: Erlangga, 2008
- Mu, Rasya, *Beternak Kambing*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Made, Ayu, *pengantar ilmu peternakan*. Denpasar: Penebar Swadaya, 2007
- Masyhuri. *Teori ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta : kreasi wacana, 2009
- Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic Pengantar Ekonomi Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2010
- Muhamadad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Mustopa, Edwin, *Pengenalan Ekonomi Islam*, Jakarta: Media Group, 2008
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2* Jakarta: Erlangga, 2009
- Purnamasari, At-Taradi, *Strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk Banjarmasin*, Vol.7. 2011
- Sumarsono, S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003
- Simamora, *kebutuhan dan ekonomi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandungan: Alfabeta,2012
- Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2005
- Sumarni,Murti, *Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 2008
- Tjiptono,Fandi, *Kebutuhan dan Ekonomi*,Yogyakarta:Andi Press, 2013
- Tri Eko, Susilorin, *Budidaya Ternak Potensial*, Jakarta:Penebar Swadaya),2007
- Umer, Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Press, 2009
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan
- Yusup, Eva Zhoriva dan Lesley Williams, *Ekonomi dan Kebutuhan*, Jakarta:PPM, 2008

Zainuddin, Ali, *Kesejahteraan dalam Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA INTERVIEW

1. Sudah berapa lama bapak/ ibu menjadi peternak kambing?
2. Mengapa bapak/ ibu mau beternak kambing?
3. Darimana modal bapak/ ibu untuk beternak kambing?
4. Berapa jumlah ternak kambing yang dikelola bapak/ibu?
5. Bagaimana cara perawatan ternak kambing yang dilakukan oleh bapak/ ibu?
6. Apa ada kesulitan bapak/ibu dalam merawat kambing tersebut?
7. Kapan bapak/ ibu menjual ternak kambing tersebut?
8. Dimana bapak/ibu menjual kambing?
9. Berapa hasil penjualan kambing bapak/ibu?
10. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok sehari hari bapak/ ibu?
11. Dari hasil pendapatan beternak kambing apakah pemenuhan kebutuhan bapak/ ibu tercukupi?
12. Apakah ada ketidak nyamanan kenyamanan bapak/ ibu dalam menjalani pekerjaan sebagai peternak kambing?
13. Apakah ada ketidakadilan dalam praktek pelaksanaan beternak kambing yang bapak/Ibu lakukan selama ini?
14. Jika ada pekerjaan lain apa bapak/ ibu masih mau beternak kambing

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Eri Erlina, yang sering di sapa dengan panggilan Eri, lahir di Desa Mangkurajo Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong pada tanggal 20 November 1998. Dilahirkan dari pasangan bapak Muadah dan ibu Nijah dan merupakan putri ke-dua dari dua bersaudara.

Pada tahun 2005 menyelesaikan Sekolah Dasar di (SDN) 12 Lebong Selatan lulus pada tahun 2010, dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 02 di Kecamatan Lebong Selatan selesai 2015, dan Sekolah Menengah Pertama (SMA) 01 Lebong Selatan selesai tahun 2017. Setelah menyelesaikan bangku sekolah, kemudian melanjutkan ke sebuah Perguruan Tinggi yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang terletak di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan mengambil jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam dan program studi Ekonomi Syariah (ES).